

DEMONSTRASI PRODUK AL-NAZHIFAH DENGAN AKAD ISTISHNA' SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT LUMAJANG

Siti Aisyah¹, Nabila Nailil Amalia², Muhamiminah Darajat³, Hafizh Idri Purbajati⁴,
Muhammad Zamroni⁵

^{1,2,4,5}Institut Agama Islam Miftahul Ulum, Lumajang

³Universitas Islam Syarifuddin Lumajang

Email: aisyahladyl1512@gmail.com¹, naynabila89@gmail.com², mimin.darajat@gmail.com³,
hafidz.idri@gmail.com⁴, zamroni.basyuni@gmail.com⁵

Abstrak

Kata Kunci :

Produk al-Nazhifah, Akad Istishna', Stunting

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan produk al-nazhifah dengan akad istishna' guna mencegah bertambahnya angka stunting khususnya di kabupaten Lumajang. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini ialah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Fastabiqul Khoirot Lumajang memiliki produk unggulan dengan akad *istishna'* dengan nama al-nazhifah. Masyarakat Lumajang banyak yang belum memiliki infrastruktur sanitasi yang baik, maka Lembaga keuangan ini tak cuma menyediakan pembiayaan, tapi juga tim teknis yang bisa membantu konsultasi dan konstruksi fasilitas sanitasi. Apabila semakin banyak keluarga yang memanfaatkan Al-Nazifah untuk mendapatkan akses sanitasi aman. Kolaborasi apik ini akan berujung pada meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Lumajang.

Abstract

The purpose of this study is to describe the al-nazhifah product with the istishna' contract to prevent the increase in stunting rates, especially in Lumajang district. The method used is descriptive qualitative with documentation, observation and interview data collection. Data analysis used in this study is source triangulation. The results of this study are that the Fastabiqul Khoirot Lumajang Sharia Savings and Loans Cooperative has a superior product with the istishna' contract called al-nazhifah. Many Lumajang residents do not have good sanitation infrastructure, so this financial institution not only provides financing, but also a technical team that can help with consultation and construction of sanitation facilities. If more and

Keywords:

Al-Nazhifah Products,
Akad Istishna', Stunting

more families use Al Nazifah to get access to safe sanitation. This good collaboration will lead to improved health and welfare for the Lumajang community.

Corresponding Author:

Nabila Nailil Amalia

Email: naynabila89@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang yang menghambat pertumbuhan anak, baik secara fisik maupun kognitif.¹ Pembangunan kesehatan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Peningkatan derajat kesehatan dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat Indonesia yang ditandai dengan perilaku masyarakat di lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil serta merata.²

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu : lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Termasuk lingkungan yaitu keadaan pemukiman atau perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan.³ Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting adalah dengan menyediakan produk-produk kebersihan dan kesehatan berkualitas melalui skema akad syariah, seperti akad *istishna'*.

Akad *Istishna'* ialah salah satu jenis akad dalam ekonomi syariah yang digunakan untuk transaksi pemesanan barang dengan kriteria tertentu yang disepakati antara pihak pemesan (*mustashni'*) dan produsen (*shani'*).⁴ Dalam akad ini, produsen akan memproduksi barang sesuai spesifikasi yang diminta dan

¹ Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, and Bahtiar Effendi, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita,” *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.59025/jm.v2i1.54>.

² Ellyzabeth Sukmawati et al., “The Effectiveness of Early Childhood Nutrition Health Education on Reducing the Incidence of Stunting,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4002–12, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4846>.

³ Vivi Widya Sapti and Maria Ulfah, “ANALISIS PENERAPAN HIGIENE DAN SANITASI DI PASAR TRADISIONAL MODERN SQUARE LAHAT,” *Health Care: Jurnal Kesehatan* 13, no. 1 (2024): 175–84.

⁴ Suci Kurniati and Mairani Mila, “Risiko Pembiayaan Dalam Akad Istishna Pada Bank Syariah Indonesia,” *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi* 4, no. 8 (2024): 31–40.

menyerahkan barang tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Akad istishna’ sangat relevan untuk pengembangan produk-produk kesehatan, termasuk produk kebersihan rumah tangga seperti *An-Nazhifah*. Produk *An-Nazhifah* adalah produk kebersihan inovatif yang dirancang untuk mendukung kesehatan keluarga, khususnya anak-anak, dengan fokus pada sanitasi dan kebersihan lingkungan. Produk ini mencakup pembersih lantai, cairan disinfektan, dan sabun antiseptik berbahan alami yang aman bagi anak-anak.

Adanya kebutuhan fisiologis manusia seperti memiliki rumah, yang mencangkup kepemilikan jamban sebagai bagian dari kebutuhan setiap anggota keluarga. Kepemilikan jamban bagi keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat selain pintu ventilasi, jendela, air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran air limbah, ruang tidur, ruang tamu, dan dapur. Jamban sehat berfungsi untuk membuang kotoran manusia, ada berbagai macam bentuk seperti leher angsa, cemplung dan sebagainya.⁵

Masyarakat juga mengatakan banyaknya warga yang menggunakan jamban cemplung sehingga mempengaruhi pembuatan selanjutnya yaitu dengan ikut-ikutan membuat jamban cemplung. Masyarakat juga kurang paham mengenai sulitnya air bersih dan sanitasi yang buruk dapat menyebabkan stunting pada anak, berikut dampak stunting pada anak : Gangguan Kognitif, Mengalami Kesulitan Belajar, Imunitas Lebih Rendah dan Hilangnya Produktivitas.⁶

Dari berbagai masalah yang terjadi langkah awal yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu dengan cara bekerja sama dengan pihak kesehatan terkait untuk membentuk kader-kader kesehatan untuk memberikan pengarahan terhadap masyarakat luas tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan terutama BAB di jamban yang sehat. Selain itu harus sering diadakannya penyuluhan kesehatan tentang BAB yang baik dan benar dan juga cara pembuatan dan perawatan jamban yang baik dan benar kepada masyarakat. Manfaat jamban kedap yaitu, mencegah penularan penyakit (diare, mutaber dan cacingan), mengurangi gangguan estetika, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan menjaga kesehatan lingkungan.⁷

Maka dari itu, untuk meminimalisir terjadi hal tersebut KSPPS SYIRKAH Fastabiqul Khoirot mempunyai produk unggulan yaitu *Al-Nazifah* dan bekerja sama dengan USAID IUWASH PLUS sejak tahun 2019/2020. Pemerintah Amerika sangat mendukung terhadap kebersihan air di Indonesia dengan membuat lembaga USAID

⁵ Agus Widada et al., “PENDAMPINGAN PEMENUHAN AKSES JAMBAN SEHAT BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PASAR PEDATI DAN DESA PONDOK KELAPA WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKIK NYARING KABUPATEN BENGKULU TENGAH,” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 13, no. 1 (2023): 104–16.

⁶ Kristiyanto, Anik Pujiati, and Retariandalas, “Dinamika Pola Adaptasi Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sistem Jamban (Konservasi Air),” *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 15, no. 3 (2024): 440–48.

⁷ Mei Ahyanti et al., “Jamban Dan SPAL Percontohan Bagi Masyarakat Swastika Buana,” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 13, no. 1 (2023): 104–16.

IUWASH PLUS kemudian melakukan kolaborasi membiayai masyarakat menengah keatas untuk membuat jamban sehat, air bersih seperti di PDAM untuk menjaga kesehatan masyarakat. Sedangkan akad yang digunakan oleh KSPPS SYIRKAH Fastabiqul Khoirot dengan anggota adalah akad Istishna, yang mana sistemnya adalah dengan melakukan kesepakatan pada awal melakukan akad Istishna antara Koperasi dengan anggota. Anggota hanya cukup memilih tipe-tipe jamban yang ditawarkan oleh KSPPS SYIRKAH FK dalam produk Al-Nazafah, kemudian tim dari KSPPS SYIRKAH FK akan membuatkan sesuai pesanan dan anggota akan membayarnya dengan cara berangsuran ke KSPPS SYIRKAH FK.

BAHAN DAN METODE

Sanitasi berbasis pasar yang didemonstrasikan dengan penggunaan produk an-Nazhifah masih terbilang baru di Indonesia. Kebanyakan pelaku pasar sanitasi masih berjalan sendiri-sendiri, termasuk belum memahami potensi besar pasar tersebut. Selain itu, masih belum banyak pemerintah daerah yang mendorong segmentasi pasar, untuk memisahkan kelompok sasaran bagi penerima hibah, sehingga target penerima manfaat non-hibah bisa diintervensi melalui sanitasi berbasis pasar.⁸ Dampaknya, pasar sanitasi relatif belum berkembang dibandingkan sektor lainnya. Upaya Pemerintah mendorong sanitasi berbasis pasar sebagai upaya untuk memaksimalkan pembiayaan masyarakat untuk peningkatan akses sanitasi masih menghadapi tantangan dalam implementasinya.⁹

Dari sisi permintaan (demand), rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya akses sanitasi aman termasuk untuk berinvestasi pada sektor sanitasi masih menjadi tantangan mendasar untuk pengembangan sanitasi berbasis pasar. Beberapa tantangan lainnya juga dihadapi dari aspek pemetaan potensi dan segmentasi pasar yang menyasar kepada konsumen dan penerima manfaat. Pemberian hibah oleh pemerintah daerah belum mempertimbangkan hasil dari pemetaan segmentasi pasar. Segmentasi tersebut menunjukkan lokasi prioritas hibah (angka BABS tinggi, akses tidak layak tinggi dan keluarga miskin juga tinggi) dan juga lokasi yang tepat bagi bisnis sanitasi (akses BABS tinggi namun rumah tangga atau keluarga yang berada di lokasi tersebut termasuk dalam golongan menengah-mampu). Selain itu, pendekatan sanitasi berbasis pasar belum dipandang memiliki kontribusi signifikan bagi percepatan peningkatan akses sanitasi. Belum

⁸ Suning, Pungut, and Rani Kurnia Putri, “Strategi Kebijakan Peningkatan Penggunaan Jamban Untuk Keberlanjutan Sanitasi,” *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 193–99.

⁹ Reno Affrian and Agus Surya Dharma, “IMPLEMENTASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) PADA KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS : DESA KEMBANG KUNING DAN PASAR SENIN),” *Jurnal Kebijakan Publik* 1, no. 2 (2024): 148–57.

semua daerah mendorong pendekatan tersebut sebagai opsi pembiayaan untuk meningkatkan akses WASH di tingkat rumah tangga.¹⁰

Tahapan implementasi Sanitasi Berbasis Pasar ialah sebagai berikut:



Gambar 1 Langkah implementasi sanitasi berbasis pasar

Beberapa daerah ditemukan tumpang tindih antara program hibah pemerintah dan sanitasi berbasis pasar di Tingkat masyarakat yang menyulitkan Upaya percepatan target sanitasi layak dan aman. Peluang pasar sanitasi di Indonesia cukup besar, tetapi belum berkembang disebabkan oleh belum ada referensi untuk mengenali kondisi dan identifikasi pelaku pasar sanitasi.¹¹

Sanitasi berbasis pasar berupaya mendorong pemerintah dan pelaku bisnis sanitasi untuk berkolaborasi bersama melakukan pengkajian kondisi untuk menguatkan pasar produk dan layanan sanitasi. Adapun bentuk kegiatan kolaborasi yang bisa dilakukan meliputi 1) penyusunan pemetaan pasar sanitasi (*market map*) dan konfirmasi hasil pemetaan, 2) Advokasi untuk penentuan Lokasi hibah berdasarkan data pemetaan pasar, 3) Kolaborasi pemerintah dan pihak pengusaha untuk menguatkan pasar sanitasi, 4) Peningkatan keterampilan pengusaha melalui berbagai pelatihan bagi pengusaha yang membutuhkan.

Penentuan segmentasi pembiayaan produk dan jasa sanitasi rumah tangga dapat diklasifikasikan dengan data BNBA yaitu: *rumah tangga tidak mampu, rumah*

¹⁰ Bagus Adhitya, Agus Prabawa, and Heris Kencana, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Di Indonesia,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 1 (2022): 288, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.501>.

¹¹ Kamilia Nur Wahyu Ningsih, “Strategi Pemasaran Pembiayaan Mikro Sanitasi Berbasis Akad Murabahah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Syirkah Fastabiqul Khoirot Cabang Jatiroti,” *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 1 (2020): 37, <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.704>.

tangga kurang mampu, rumah tangga mampu, pembiayaan pemerintah, pembiayaan mikro, pembiayaan swadaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya hibah pemerintah masih menjadi satu-satunya sumber bagi masyarakat baik yang mampu dan tidak mampu untuk pemenuhan akses sanitasinya. Dengan kondisi tersebut, dana hibah dari pemerintah daerah terbatas sedangkan jumlah warga yang BABS masih banyak. Selain itu pemberian hibah belum mempertimbangkan hasil dari pemetaan pasar. Pemetaan tersebut menunjukkan lokasi prioritas hibah (BABS tinggi dan keluarga miskin juga tinggi) dan data terkait kondisi akses sanitasi, termasuk data tingkat kesejahteraan belum terkoordinasi baik antar OPD.

Kemitraan yang strategis antara PemDa (Pemerintah Daerah), pengusaha sanitasi, BDS, dan LKM menjadi faktor utama memperkuat rantai pemasok pasar sanitasi. Hal ini dipraktekkan dengan adanya pendampingan dari USAID IUWASH PLUS kepada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Syirkah Fastabiqul Khoirot di Kabupaten Lumajang dalam mengaplikasikan produk an-Nazhifah yang berupa jamban sehat untuk pencegahan stunting bagi masyarakat Lumajang. Kolaborasi antar pihak akan memperkuat rantai pasok pasar sanitasi. Pada 2016-2018, Koperasi Syirkah sempat menyediakan pembiayaan sanitasi bagi anggotanya. Namun pada saat ini Koperasi Syirkah belum bermitra dengan pihak selain produsen produk sanitasi. Kondisi ini terjadi karena Koperasi Syirkah belum paham peta pelaku pasar sanitasi dan pentingnya bekerja sama dengan para pihak. Lembaga keuangan itu pun belum kenal dengan tukang bangunan spesialis sanitasi yang bisa membantu meng-garap potensi pasar sanitasi tersebut. Sementara itu masih banyak penduduk di Kabupaten Lumajang belum memiliki jamban serta tangki septik yang sehat, kedap, dan ramah lingkungan. Sebagian masyarakat enggan membangun jamban sehat sendiri dan memilih buang air besar sembarangan (BABS) di sungai yang berakibat air tanah jadi tercemar.

Mengatasi hal tersebut, USAID IUWASH PLUS memfasilitasi pelatihan penerapan *Microfinance Toolkits* bagi lembaga keuangan mikro (LKM) agar dapat menyediakan pembiayaan mikro air minum dan sanitasi dengan skema angsuran. Selain Koperasi Syirkah yang bergerak di sektor pembiayaan, para kader kesehatan juga ikut dalam pelatihan pada November 2019. USAID IUWASH PLUS pun memfasilitasi Koperasi Syirkah untuk berjejaring dengan para pelaku pasar sanitasi, serta mendampingi lembaga keuangan mengembangkan produk pembiayaan sanitasi. Setelah mengikuti pelatihan, Koperasi Syirkah kembali terjun di sektor sanitasi dengan model bisnis lebih baik. Produk pembiayaan sanitasi Al Nazifah diluncurkan pada Februari 2020. Untuk mempromosikannya, Koperasi Syirkah menjalin kolaborasi dengan para kader kesehatan, sanitarian, dan pengusaha

sanitasi. Para kader dan sanitarian dapat memberikan informasi lebih baik tentang sanitasi ke publik serta menerangkan soal produk sanitasi yang diperlukan. Para kader masyarakat dan sanitarian Puskesmas sampai menjelajah masuk ke perkumpulan pengajian (majelis taklim) dan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk memasarkan Al Nazifah. Hasil akhir yang dirasakan adalah pendekatan berbasis pasar bisa diterapkan dengan baik di Kabupaten Lumajang dalam mendukung peningkatan akses sanitasi di tingkat rumah tangga.

Demonstrasi Produk dengan Akad Istishna’

Tabel 1 Penjabaran Tahapan Dalam Akad Istishna’

Tahapan	Deskripsi
Tahap Pemesanan (Istishna’)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Konsumen, seperti komunitas peduli kesehatan atau lembaga kesehatan masyarakat, melakukan pemesanan produk An-Nazifah dengan kriteria tertentu, seperti ukuran, komposisi bahan, dan jumlah produk. ○ Produsen An-Nazifah menerima pemesanan tersebut dengan kesepakatan harga dan waktu penyelesaian produksi. ○ Produsen mulai memproduksi An-Nazifah sesuai spesifikasi yang telah disepakati. Proses produksi dilakukan dengan memastikan kualitas bahan dan prosedur sesuai standar kesehatan.
Tahap Produksi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Setelah produk selesai diproduksi, barang dikirimkan kepada konsumen sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam akad.
Tahap Distribusi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Produsen atau distributor melakukan demonstrasi penggunaan produk kepada konsumen. Dalam demonstrasi ini, diberikan edukasi mengenai pentingnya kebersihan dalam mencegah stunting, seperti mencuci tangan sebelum makan dan menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga
Tahap Demonstrasi dan Edukasi	

Manfaat Akad Istishna’ dalam Pencegahan Stunting

- **Ketersediaan Produk Berkualitas:** Dengan akad istishna’, produk An-Nazifah dapat dipesan dalam jumlah besar dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat menjangkau daerah-daerah yang rawan stunting.
- **Efisiensi Biaya:** Sistem pemesanan langsung kepada produsen memungkinkan harga produk lebih terjangkau dibandingkan pembelian eceran.
- **Peningkatan Kesadaran Kesehatan:** Demonstrasi produk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan untuk mencegah stunting.

Fatwa DSN-MUI Nomor 06 Tahun 2000 telah menjelaskan ketentuan-ketentuan akad *istishna'* sebagai berikut.

a) Ketentuan Tentang Pembayaran :

- Alat pembayaran harus diketahui jumlah dan bentuknya, baik berupa uang, barang maupun manfaat
- Pembayaran dilakukan sesuai yang sudah disepakati
- Pembayaran tidak diperkenankan dalam bentuk pembebasan utang.

b) Ketentuan tentang Barang

- Barang harus memiliki ciri-ciri yang jelas dan dapat diakui sebagai utang
- Harus dapat menjelaskan spesifikasinya
- Penyerahan barang dilakukan kemudian, sesuai waktu Kesepakatan
- Waktu dan tempat penyerahan barang harus ditentukan berdasarkan kesepakatan
- Pembeli tidak boleh menjual barang sebelum baran diterima.
- Barang tidak diperbolehkan untuk ditukar selain dengan barang lain yang sejenis dan sesuai kesepakatan.
- Ditemukan barang cacat yang tidak sesuai seperti dikesepakatan, pemesan dapat menggunakan hak memilih untuk tetap melanjutkan atau membatalkan akad. (*hak khiyar*)

c) Ketentuan lain :

- Hukumnya mengikat bagi pesanan yang dalam proses sudah dikerjakan sesuai dengan kesepakatan.
- Semua ketentuan dalam jual beli salam berlaku juga pada jual beli *istishna'*.

Fakta Lapangan KSPPS Syirkah Fastabiqul Khoirot turut bergerak meningkatkan sanitasi masyarakat

Pembiayaan pembuatan jamban sebetulnya bukan barang baru bagi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Syirkah Fastabiqul Khoirot di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Pada 2016-2018, KSPPS Syirkah FK sempat menyediakan pembiayaan sanitasi bagi anggotanya. Namun, Ketua Pengurus KSPPS Syirkah FK yaitu Ibu TU, mengatakan saat itu lembaganya tidak bermitra dengan pihak selain produsen produk sanitasi. Sebab, KSPPS Syirkah FK belum paham peta pelaku pasar sanitasi dan pentingnya bekerja sama dengan mereka. Lembaga keuangan itu pun belum kenal dengan sanitarian puskesmas, kader kesehatan, maupun tukang bangunan spesialis sanitasi yang bisa membantu menggarap ceruk pasar tersebut.

KSPPS Syirkah FK praktis hanya menyediakan dana, lantas menyerahkan konstruksi jamban pada peminjamnya. Akibatnya, jamban hanya dikerjakan berdasarkan pengetahuan terbatas para tukang bangunan.

“Belum pakai teknik bikin jamban sehat yang aman. Pembuatannya murah, tapi tangki septiknya tidak kedap, Dampaknya, jamban-jamban yang awalnya dibiayai koperasi ini belum memenuhi standar sanitasi aman. Potensi pasar sanitasi pun kurang tergarap karena KSPPS Syirkah FK belum terhubung dengan beragam pelaku pasar tersebut. Padahal, ada lebih dari 5.000 anggota KSPPS Syirkah FK yang merupakan target empuk pembiayaan sanitasi” Hasil wawancara dengan ibu TU.



Gambar 2 Ilustrasi bentuk Jamban yang sehat

Umumnya, Masyarakat yang belum tereduksi dengan benar akan menganggap remeh hal yang berkaitan dengan kebersihan yang dampaknya dapat berpengaruh di berbagai sektor kehidupan. Guna mempercepat peningkatan kualitas air minum, sanitasi, dan perilaku higiene (WASH) di Lumajang, USAID IUWASH PLUS menggelar Pelatihan *Microfinance Toolkits* bagi lembaga keuangan mikro (LKM) agar dapat menyediakan pembiayaan mikro air minum dan sanitasi dengan skema angsuran. Dengan begitu, rantai nilai pasar sanitasi di Lumajang akan makin kuat. KSPPS Syirkah FK juga didampingi USAID IUWASH PLUS untuk mengembangkan produk pembiayaan sanitasi. *“Kami beri nama Al Nazifah, yang artinya kebersihan. Karena, kebersihan adalah bagian dari iman,”* Wawancara dengan Ibu TU.

USAID IUWASH PLUS pun menghubungkan KSPPS Syirkah FK dengan banyak pemangku kepentingan. Dari sisi Pemerintah Kabupaten Lumajang, ada Wakil Bupati, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang yang sempat bersama Ibu TU menjadi pembicara dalam acara bincang-bincang di radio.

Selain itu, pada awal kegiatan, KSPPS Syirkah FK berjejaring dengan penyedia jasa konstruksi fasilitas sanitasi di Kabupaten Lumajang. Salah satunya ialah Bapak IS yang pada 2018 telah mengikuti pelatihan teknis pembuatan tangki septik individual dari USAID IUWASH PLUS. Sejak pelatihan itu, Bapak IS sudah membangun jamban di setidaknya 20 lokasi. Pengalaman itu membuatnya diundang USAID IUWASH PLUS dan KSPPS Syirkah FK untuk membantu proses kegiatan pelatihan teknis pembuatan tangki septik individual. Ia melatih para tukang mitra KSPPS Syirkah FK. Dibiayai KSPPS Syirkah FK, pelatihan itu membuat ilmu Bapak IS menular ke tukang bangunan lain. Dengan demikian, kemitraan dalam membangun fasilitas sanitasi itu bisa diperluas. Sekarang Syirkah bisa menggunakan tukangnya sendiri.



Gambar 3 Pemasaran Jamban sehat dan pembuatan tangki kedap

Kendala-kendala mengapa masyarakat masih BABS, yang bisa mengakibatkan stunting pada anak, yaitu :

- 1) Faktor ekonomi dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).
- 2) Kondisi demografi, ketersediaan air bersih yang masih rendah serta kebiasaan yang sudah dilakukan sejak jaman dulu.
- 3) Kurangnya kesadaran diri terhadap sanitasi lingkungan.

Anggota yang mengajukan pembiayaan istishna' harus memenuhi syarat yang telah di tentukan oleh KSPPS SYIRKAH FK. Persyartan pengajun antara lain :

- 1) Sudah menjadi Anggota KSPPS SYIRKAH FK
- 2) Mengisi Formulir Pengajuan
- 3) Sudah dilakukan survey lapangan dan kemampuan bayar anggota
- 4) Memenuhi ketentuan, misalnya sudah memberikan jaminan, dan menyiapkan lahan untuk proses pembuatan jamban sesuai yang disepakati.
- 5) Foto *Copy* KTP
- 6) Foto *Copy* KK / Surat Nikah
- 7) Foto *Copy* jaminan
- 8) Mengisi formulir persediaan menjadi anggota KSPPS SYIRKAH FK

Contoh Pelaksanaan: Bapak andi mengajukan pembiayaan istishna' dan telah memenuhi syarat yang telah di tentukan oleh KSPPS SYIRKAH FK, dan ia memesan jamban dengan tipe 3-3-1 dengan biaya 3.000.000, dan proses penggerjaan 2-3 hari dengan ansuran 300.000/bulan, dan itu sudah dihitung dengan upah pada koperasi.



Gambar 4 Pilihan paket produk al-nazhifah yang ditawarkan oleh KSPPS Syirkah FK Lumajang

Al Nazifah diluncurkan pada Februari 2020. Untuk mempromosikannya, KSPPS Syirkah FK menjalin kolaborasi dengan para kader kesehatan, sanitarian, dan pengusaha sanitasi. Menurut ibu TU, para kader dan sanitarian dapat memberikan informasi lebih baik tentang sanitasi ke publik serta menerangkan soal produk sanitasi yang diperlukan. Para kader masyarakat dan sanitarian Puskesmas sampai menjelajah masuk ke perkumpulan pengajian (majelis taklim) dan kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk memasarkan Al Nazifah.

Selain itu, KSPPS Syirkah FK punya keunggulan sebagai penyedia beragam layanan sanitasi dalam satu atap. Lembaga keuangan ini tak cuma menyediakan pembiayaan, tapi juga tim teknis yang bisa membantu konsultasi dan konstruksi fasilitas sanitasi. KSPPS Syirkah FK berharap pemerintah bisa membuat peraturan yang tepat mengenai tata kelola air limbah domestik dan kepemilikan sarana jamban sehat oleh masyarakat. Ia juga berharap peraturan tersebut dapat diterapkan dengan tegas. Dengan demikian, akan semakin banyak keluarga yang memanfaatkan Al Nazifah untuk mendapatkan akses sanitasi aman. Kolaborasi apik ini akan berujung pada meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Lumajang.

SIMPULAN DAN SARAN

Demonstrasi produk Al-Nazifah dengan akad istishna' merupakan salah satu langkah inovatif dalam mencegah stunting melalui pendekatan ekonomi syariah. Dengan memanfaatkan akad ini, produk kebersihan berkualitas dapat dihadirkan dengan harga terjangkau dan distribusi yang merata. Selain itu, edukasi yang disampaikan melalui demonstrasi produk mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi dan kebersihan dalam upaya menciptakan

generasi yang sehat dan bebas stunting. Peran penting dalam kesejahteraan dan kesehatan masyarakat salah satunya menjadi produk unggulan yang ditawarkan oleh KSPPS Syirkah Fastabiqul Khoirot Lumajang ialah produk al-Nazhifah jamban sehat dengan akad istishna’.

Penelitian ini terbatas pada produk tertentu dan dikaji dengan subyek dan obyek penelitian yang terbatas juga. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan rumpun ilmu yang menjadi implementasi dari pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan semakin banyak penelitian yang membahas tentang kesehatan dan bahaya stunting menjadikan masyarakat lebih sadar sejak dulu.

DAFTAR REFERENSI

- Adhitya, Bagus, Agus Prabawa, and Heris Kencana. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 1 (2022): 288. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.501>.
- Affrian, Reno, and Agus Surya Dharma. “IMPLEMENTASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) PADA KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS : DESA KEMBANG KUNING DAN PASAR SENIN).” *Jurnal Kebijakan Publik* 1, no. 2 (2024): 148–57.
- Ahyanti, Mei, Efa Trisna, Anita, and Aprina. “Jamban Dan SPAL Percontohan Bagi Masyarakat Swastika Buana.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Kristiyanto, Anik Pujiati, and Retariandalas. “Dinamika Pola Adaptasi Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sistem Jamban (Konservasi Air).” *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 15, no. 3 (2024): 440–48.
- Kurniati, Suci, and Mairani Mila. “Risiko Pembiayaan Dalam Akad Istishna Pada Bank Syariah Indonesia.” *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi* 4, no. 8 (2024): 31–40.
- Ningsih, Kamilia Nur Wahyu. “Strategi Pemasaran Pembiayaan Mikro Sanitasi Berbasis Akad Murabahah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Syirkah Fastabiqul Khoirot Cabang Jatiroto.” *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 1 (2020): 37. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.704>.
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, and Bahtiar Effendi. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita.” *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>.
- Sapti, Vivi Widya, and Maria Ulfah. “ANALISIS PENERAPAN HIGIENE DAN SANITASI DI PASAR TRADISIONAL MODERN SQUARE LAHAT.” *Health Care: Jurnal Kesehatan* 13, no. 1 (2024): 175–84.
- Sukmawati, Ellyzabeth, Kartini Marzuki, Ardiana Batubara, Nur Afifah Harahap, Efendi Efendi, and Pius Weraman. “The Effectiveness of Early Childhood

Nutrition Health Education on Reducing the Incidence of Stunting.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4002–12.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4846>.

Suning, Pungut, and Rani Kurnia Putri. “Strategi Kebijakan Peningkatan Penggunaan Jamban Untuk Keberlanjutan Sanitasi.” *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 193–99.

Widada, Agus, Jubaidi, Mualim, Yusmidiarti, and Dino Sumaryono. “PENDAMPINGAN PEMENUHAN AKSES JAMBAN SEHAT BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PASAR PEDATI DAN DESA PONDOK KELAPA WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKIK NYARING KABUPATEN BENGKULU TENGAH.” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 13, no. 1 (2023): 104–16.